

## RINGKASAN

**PENGELOLAAN PEMETIKAN PADA BUDIDAYA TANAMAN TEH (*Camellia sinensis* L. O. Kuntze) DI PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XII KEBUN BANTARAN AFDELING SIRAH KENCONG BLITAR**, Elvina Tri Ramadhaningrum, NIM A43160212, Tahun 2020, Budidaya Tanaman Perkebunan, Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember, Anut Budianto, SP (Pembimbing Lapang Eksternal), Ir. Abdul Madjid, MP (Pembimbing Lapang Internal).

Praktek Kerja Lapang (PKL) dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional penulis serta menghayati kerja secara nyata dalam proses produksi budidaya tanaman teh. Selain itu juga mempelajari beberapa aspek pengolahan pemanenan yang sesuai untuk meningkatkan produksi di perkebunan teh. Tujuan khusus dalam praktek kerja lapang ini untuk mempelajari teknis pemetikan yang tepat meliputi gilirpetik, hanca petik, hubungan keterampilan pemetik dan pemangkasan tanaman teh terhadap produktivitas, serta beberapa aspek lain yang berkaitan dengan pemetikan produksi. Kegiatan Praktek Kerja Lapang dilaksanakan pada bulan Febuari sampai dengan April 2020.

Tanaman teh merupakan salah satu komoditas ekspor non migas yang sangat penting sebagai penghasil devisa negara dalam perekonomian Nasional. Tanaman teh mampu tumbuh dengan baik di daerah tropis dan sub tropis dengan kondisi geografis di Indonesia yang beberapa bagiannya terdiri dari pegunungan sangat cocok untuk pertumbuhan tanaman teh. Teh hitam merupakan jenis teh yang banyak diminati oleh penduduk di dunia. Sistem pengolahan teh hitam yang dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero) Afdeling Sirah Kencong Blitar adalah sistem pengolahan CTC (*Crushing, Tearing, dan Curling*) yang menghendaki bahan pucuk dan daun muda dengan syarat pucuk medium. Untuk mendapatkan bahan yang ditentukan oleh pabrik, maka dilakukan proses pemeliharaan secara teratur terhadap tanaman teh agar tetap berproduksi dengan baik dan menghasilkan bahan pucuk dan daun muda yang sesuai dengan ketentuan dalam pengolahan di pabrik.

Proses pemungutan hasil tanaman teh dilakukan dengan cara memetik daun-daun teh muda yang manjing (sudah memenuhi syarat untuk dipetik). Kebun Bantaran Afdeling Sirah Kencong menghendaki syarat pemetikan medium. Proses pengambilan hasil panen teh diawali dengan melakukan beberapa persiapan dan perencanaan yang meliputi penentuan areal atau hancu petik pada masing-masing blok kebun, melakukan perhitungan kebutuhan tenaga petik, perhitungan kebutuhan sarana penampungan pucuk daun teh (rajut), penentuan waktu timbang dan sarana transportasi, dan penentuan waktu sortasi pucuk sebelum penimbangan hasil.

Mandor besar dan mandor koordinator bertugas menjalankan instruksi dari asisten tanaman yang bertugas mengawasi kegiatan yang dilaksanakan di kebun. Kegiatan pemetikan atau pengambilan hasil pucuk daun teh di pimpin oleh mandor petik dengan melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pemetikan. Mandor petik melakukan kegiatan pengawasan yang terdiri dari mengawasi mutu pucuk dihasilkan, memperhatikan kerataan bidang petik, cara pemetikan yang dilakukan tenaga petik, kebersihan bidang petik, kapasitas penampungan pucuk sementara, serta pengangkutan atau pemindahan pucuk dari lokasi petik ke tenda pucuk.